

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kebudayaan adalah aspek penting yang perlu dipertahankan. Seperti halnya tato adalah bagian dari budaya yang dikenal hampir seluruh penjuru dunia. Berbicara mengenai keberadaan tato, jika diperkirakan sampai saat ini sudah pantas dikatakan bahwa tato adalah seni tua. Seni melukis pada tubuh yang kini dikenal oleh remaja di kota-kota besar seperti Medan, menjadi sebuah trend atau gaya. Sehingga ketika berbicara tato maka akan selalu dihubungkan dengan kehidupan remaja.

Remaja adalah usia dimana seseorang bertindak untuk menemukan jati dirinya. Dunia remaja sangat dekat dengan tindakan mencoba-coba hal baru yang dianggap sedang trend atau dianggap menarik. Seperti halnya menato tubuh, banyak dari remaja yang menyetujui tato adalah seni atau gaya yang sedang trend. Sehingga alasan ini menjadi latar belakang tersendiri untuk remaja memilih menggunakan tato pada tubuhnya.

Dari hasil penelitian mengenai Makna Penggunaan Tato Pada Kalangan Remaja di Daerah Aksara Medan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar belakang remaja menggunakan tato adalah sebagai gaya guna memperindah penampilan. Tato juga dijadikan sebagai ukuran pergaulan, artinya semakin banyak tato maka remaja tersebut dinilai luas pergaulannya. Sehingga beberapa remaja mengaku bahwa penggunaan tato adalah untuk dianggap lebih gaul di hadapan teman-temannya.
2. Remaja yang menggunakan tato pada umumnya adalah remaja yang peduli dengan perkembangan gaya. Selain itu remaja yang memiliki tato adalah mereka yang juga mempunyai teman-teman sepermainan yang memiliki tato, sehingga

terpengaruh untuk bertato. Dan beberapa remaja yang memiliki tato juga beralasan memasang tato karena identitas dalam kelompok Bandnya.

3. Simbol-simbol tato yang sering dipasang remaja adalah bermotif kupu-kupu, motif salib, motif nama, motif tribal, dan motif bintang arah. Pemilihan motif ini berdasarkan pandangan keindahan dari remaja-remaja pengguna tato terhadap motif-motif tato tersebut. Oleh karena itu, terdapat perbedaan ketika memilih motif-motif tato. remaja perempuan lebih menyukai motif kupu-kupu dan nama sedangkan remaja laki-laki lebih suka dengan motif tribal dan bintang arah.
4. Makna untuk setiap pemasangan tato berbeda-beda. Hal ini tergantung dari pemilihan motif tato dan penempatan tato pada bagian tubuh. Tato motif kupu-kupu memiliki makna keindahan pada penggunaannya, motif salib menggambarkan pengorbanan dan lebih bersifat religius, motif tribal menggambarkan laki-laki maco (berani) karena pada umumnya pengguna tato bermotif ini adalah laki-laki, motif nama menggambarkan rasa sayang terhadap seseorang, dan motif bintang arah menggambarkan antusias tinggi untuk menjadi yang terbaik.

Pemasangan tato pada remaja tergantung status remaja tersebut yakni masi bersekolah atau tidak bersekolah. Remaja yang besekolah umumnya menggunakan tato temporer yang dalam hitungan minggu dan bulan dapat hilang, dan setiap pemasangannya tidak terlalu bebas artinya masi terdapat batasa-batasan karena alasan berstatus pelajar. Sedangkan untuk remaja yang tidak bersekolah umumnya lebih berani untuk memasang tato permanen, yakni tato seumur hidup dapat bertahan pada kulit, dan untuk penempatan pemasangannya umumnya remaja yang tidak bersekolah lebih berani untuk memasang pada sekitar bagian tubuh yang tidak ditutupi agar lebih mudah untuk dipamerkan.

Untuk setiap pemasangan tato tentunya membutuhkan biaya, untuk remaja yang masih bersekolah mengaku bahwa biaya untuk bertato didapat dari hasil sisihan uang saku

dan terkadang membohongi orang tua dengan menjelaskan untuk keperluan lain guna diberi uang untuk memasang tato, sedangkan untuk remaja yang tidak bersekolah mengaku bahwa biaya untuk memasang tato didapatnya dari hasil kerjanya sendiri.

Tidak semua masyarakat menyetujui remaja bertato dan hal ini disadari oleh beberapa remaja pengguna tato. Oleh sebab itu mereka tidak pernah heran ketika dirinya dipandang sinis oleh masyarakat. Menurut mereka tato tetap seni dan bukan berarti orang bertato adalah penjahat. Namun mereka juga menyadari bahwa ada beberapa teman-teman mereka yang bertato dan dekat dengan dunia kriminal. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang buat mereka.

Berdasarkan penelitian dan wawancara penulis terhadap beberapa remaja pengguna tato maka dapat disimpulkan bahwa jika dipandang dari sisi nilai maka akan terdapat dua pandangan nilai yakni positif dan negatif. Dapat dinilai positif ketika penggunaan tato dijadikan sebagai seni atau penghias yang bertujuan untuk mempercantik tubuh atau penampilan, namun dapat dinilai negatif ketika penggunaannya membawa simbol tato sebagai alat untuk bertindak anarkis dan penggunaannya adalah mereka yang dilarang secara umum masyarakat dan sekolah seperti penggunaan tato pada remaja yang masih pelajar.

5.2. Saran

Melihat semakin banyaknya remaja bertato dan dilihat juga dari berbagai larangan – larangan dari beberapa pihak yang tidak membenarkan penggunaan tato pada remaja, maka dalam hal ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk Remaja Bertato

Yang perlu diingat adalah bagaimana kita mencintai kebudayaan bukan merusak kebudayaan tersebut, tato seperti yang telah dijelaskan adalah bagian dari budaya,

sehingga untuk remaja yang mencintai tato harus benar-benar jelas maksud dan untuk keperluan apa remaja tersebut bertato agar tidak ada lagi penilaian buruk terhadap tato, karena tato adalah budaya yang sebenarnya harus dilestarikan.

2. Untuk Masyarakat

Remaja bertato sebenarnya dinilai baik atau tidak tergantung bagaimana caranya untuk mengidentifikasi dirinya kedalam lingkungannya sesuai dengan teori aktualisasi diri. Sehingga menurut penulis mulai dari sekarang kita harus merubah pandangan buruk kita terhadap remaja bertato, karena belum tentu mereka pelaku kriminal.

3. Untuk Orang Tua

Penggunaan tato seperti yang telah dibahas sebelumnya semakin meningkat beriringan dengan kemajuan zaman. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap bagaimana cara remaja-remaja dengan usia rentannya memilih hal-hal baru tersebut. Dalam hal ini penulis berharap bahwa orang tua tidak hanya melarang anak-anak remajanya untuk tidak bertato tetapi juga mengawasi pergaulan dan tindakan anak remajanya. Karena seperti pembahasan sebelumnya belum tentu remaja yang bertato adalah pelaku kriminal bisa saja anak remaja yang justru tidak bertato menjadi pelaku tindak kriminal tersebut.

4. Untuk Pembuat tato

Semakin maraknya remaja pengguna tato di kota-kota besar seperti Medan, maka semakin menambah kesempatan kerja bagi para seniman tato, namun dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kinerja seniman dalam melukis tubuh pelanggannya dengan alat-alat yang harus lebih diperhatikan lagi kesterilannya atau kebersihan alat yang digunakan, agar pelanggan atau remaja yang menato tubuhnya tidak terjangkit penyakit-penyakit yang membahayakan.